



## PARTISIPASI PEMUDA DALAM PROGRAM PENYERAPAN 10,000 TENAGA KERJA BARU KABUPATEN TAKALAR

Jusmawandi<sup>1\*</sup>, Irma Andriani<sup>2</sup>, Safriadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Universitas Hasanuddin, Indonesia, [jusmawandi@pasca.unhas.ac.id](mailto:jusmawandi@pasca.unhas.ac.id)

<sup>2</sup>Departemen Biologi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, [adrianiirma@yahoo.com](mailto:adrianiirma@yahoo.com)

<sup>3</sup>Departemen Antropologi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, [safrimku@gmail.com](mailto:safrimku@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Bupati Takalar periode 2017-2022 membuat 22 program unggulan, salah satu di antaranya adalah penyerapan 10.000 tenaga kerja baru. Berdasarkan data dinas terkait telah mencatat sebanyak 7,617 tenaga kerja yang terlibat di dalam kegiatannya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada Pemuda agar mampu terserap ke dalam pasar tenaga kerja dan membantu pemerintah daerah dalam menyukseskan program kerja. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu latihan keterampilan atau *drill and practice*. Kegiatan dilakukan menekankan pada kegiatan ceramah dan praktek langsung sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan yang ditentukan, pemuda yang menjadi peserta mendapat peningkatan *softskill* dan *hardskill*. Pemerintah juga mendapat dukungan dari kegiatan ini dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM di Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Pemuda, Program, Tenaga Kerja.

**Abstract:** Regent of Takalar for the period of 2017 - 2022, made 22 excellent programs, one of which was the absorption of 10,000 new workers. Based on data from related agencies, they have recorded as many as 7,617 workers involved in their activities. This community service aims to provide training for youth so that they can compete in the world of work. The method used is the drill and practice method. The activities carried out emphasize lecture activities and direct practice in line with the competencies to be achieved. The results of community service activities went just as what was determined, the youth participating in the program obtained an improvement of their soft skills and hard skills. The government also received support from this activity in increasing the quantity and quality of human resources in Takalar District.

**Keywords:** Participation, Youth, Program, Labor.



#### Article History:

Received : 05-06-2020  
Revised : 07-06-2020  
Accepted : 09-07-2020  
Online : 15-07-2020



This is an open access article under the  
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. PENDAHULUAN

Tuna karya merupakan status bagi mereka yang masuk dalam angkatan kerja namun tidak terfasilitasi, sehingga menyebabkan ketiadaan pekerjaan. Masalah ini dapat dikaji berbagai latar ilmu pengetahuan. Karena pada dasarnya perbedaan suatu wilayah memiliki potensi masing-masing yang seharusnya mendapat perlakuan yang berbeda. Tingginya angka pengangguran dapat mengakibatkan masalah kemiskinan, sosial politik, kesehatan bahkan kriminalitas.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan pada Agustus 2019 merilis data pengangguran sebanyak 318,442 orang dengan persentase 4,97% dari total penduduk. Sejalan dengan itu Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar merilis pengangguran di Takalar mencapai 5,497 orang pada tahun 2019 (“Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar,” n.d.). Data tersebut membawa Kabupaten Takalar masuk dalam daftar 10 besar kabupaten tertinggi penganggurannya di Sulawesi Selatan. Padahal pihak pemerintah telah mencanangkan berbagai program untuk mengentaskan pengangguran.

Undang-undang 1945 Pasal 28D ayat 3 menjelaskan bahwa “Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja” (Tim, 2016). Artinya negara secara konstitusional berkewajiban menyediakan kesempatan kerja, produktif dan berkesinambungan. Hal ini juga didukung dalam Undang-undang No. 39 Pasal 38 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara sesuai dengan bakat, kecakapan dan kemampuan, berhak atas pekerjaan yang layak” (Jufri, 2017). Artinya pemuda seharusnya mendapat kesempatan kerja sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Peran dari pemerintah menjadi penting untuk mengambil kebijakan dalam menyelesaikan masalah pengangguran. Dari masalah tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar membuat strategi dengan mengusung 22 program unggulan. Salah satu diantaranya program penyerapan 10,000 tenaga kerja. Hal ini menjadi kunci dalam membangun sumber daya manusia di Kabupaten Takalar, karena perlu kerja sama antara relasi terkait. Program ini juga merupakan salah satu variabel dalam mengukur tingkat keberhasilan pemerintah daerah selama periode 2017 hingga 2022 dalam mengurangi angka pengangguran.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentasi membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja (Amalia, 2012).

Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi (Wirawan & Nurpratiwi, 2015).

Partisipasi dari pemuda sangat penting dalam pengimplementasian program-program yang ada di Kabupaten Takalar. Sebaik apapun kebijakan dirumuskan jika tidak didukung oleh sumber daya yang memadai, maka kebijakan itu tidak akan berdampak positif bagi daerah

setempat. Namun, meskipun tingkat kesejahteraan relatif rendah namun kelompok pemuda siap menerima perubahan, maka akan menjadi modal besar dalam mendukung keberlanjutan program. Pemerintah Daerah mengadakan penyuluhan dan berbagai pelatihan serta bantuan modal usaha agar pemuda ikut berpartisipasi di dalamnya. Sehingga dengan berpartisipasinya pemuda dalam program yang ada bertujuan untuk menanggulangi pengangguran dan kemiskinan (Maipita, 2014).

Partisipasi yaitu peran kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Deviyanti, 2013).

Berpartisipasi dalam program pemerintah dapat meningkatkan kemandirian masyarakat terkhusus pemuda dalam mempercepat pembangunan (Arfianto & Balahmar, 2016). Pemuda dapat berpartisipasi dalam tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi dan pengawasan program-program pembangunan (Widjajanti, 2011). Partisipasi telah berkembang dari pandangan bahwa pemerintah yang memberikan kesempatan untuk terlibat, melainkan lebih menghargai partisipasi sebagai layanan dasar dan bagian integral dari pemerintah lokal. Sehingga partisipasi berguna untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang lain dalam menyukseskan program pembangunan (Bahua, 2018).

Latar belakang tersebut menjadi penting dalam meningkatkan kapasitas pemuda, agar mampu menghadapi persaingan dunia kerja. Sehingga solusi yang ditawarkan adalah mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan peningkatan *skill*. Peserta diharapkan dapat lebih produktif dan kreatif serta mampu berkontribusi bagi daerahnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Mahasiswa dan Dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin bersama Pemerintah Kabupaten Takalar melalui Balai Latihan Kerja.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

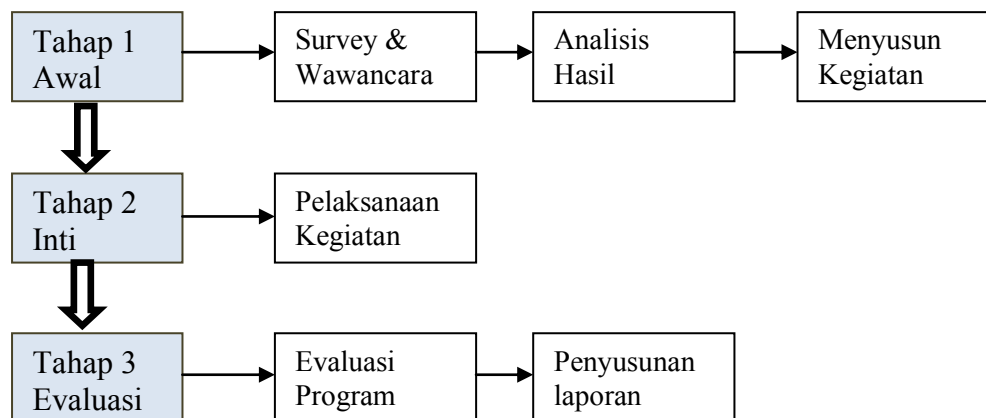
Metode yang digunakan adalah latihan keterampilan (*drill and practice*), merupakan metode dalam pengajaran dengan melatih peserta terhadap bahan yang sudah diajarkan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (M. Sari, 2017).

Metode pengajaran yang pada dasarnya memberikan latihan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan kecakapan terhadap bahan pelajarannya dengan jalan melatih peserta terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Sari juga berpendapat bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru/pelatih dalam mengadakan hubungan dengan peserta pada saat berlangsungnya pelajaran (E. F. P. Sari, 2017).

Metode yang tepat menyebabkan anak berkonsentrasi dan nyaman dalam proses belajar mengajar, tetapi di dalam proses belajar mengajar pelatih/guru diharapkan dapat menyampaikan terlebih dahulu metode pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, karena setiap metode berbeda dengan setiap mata pelajaran (Bahua, 2018).

Adapun fungsi dari *drill and practice* adalah memberikan motivasi bagi peserta, mengembang berpikir kreatif, memberikan kemampuan untuk memperdalam *skill*, serta mendorong peserta untuk mampu berkerja secara mandiri (Alghofari & Pujiono, 2011). Kemahiran yang diperoleh di Balai Latihan Kerja akan semakin mahir ketika mendapat pelatihan tambahan dari luar.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Takalar. Kegiatan ini berlangsung secara bertahap selama sebulan, mulai dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir (dari tanggal 02 November 2019 hingga 01 Desember 2019). Kegiatan ini ditujukan kepada peserta Balai Latihan Kerja (BLK) dan dilakukan secara random. Adapun peserta yang terlibat sebanyak 10 orang, tersebar dari Jurusan Komputer, Jurusan Menjahit, Jurusan Tata Rias, Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Jurusan Kelistrikan. Tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan Tahapan Kegiatan.

Adapun penjabaran dari tahap di atas adalah sebagai berikut.

1) Tahap awal

- a) *Survey*, yaitu kegiatan awal untuk mencari dan menganalisis data serta masalah yang menjadi kendala dalam sukses program pemerintah daerah (Pratiwi, 2015). Balai Latihan Kerja Takalar memegang tanggung jawab dalam merealisasikan program penyerapan 10,000 tenaga kerja di Kabupaten Takalar.
- b) Analisis Hasil, yaitu menganalisis hasil *survey*, data-data berkaitan, serta pihak-pihak yang dapat mendukung kelancaran program.
- c) Menyusun Program, kegiatan ini dilakukan untuk menindaklanjuti hasil *survey*.

## 2) Tahap inti

Proses kegiatan dalam tahap ini fokus pada pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Melakukan pendampingan dan bimbingan peserta yang terlibat. Program ini akan membantu peserta untuk lebih mudah menangkap materi pelatihan dan mengaplikasikannya ketika praktik.

Target peserta kegiatan ini adalah peserta BLK yang mengetahui program Pemerintah Daerah. Selanjutnya untuk mengukur tingkat partisipasi peserta dalam program-program BLK dibidangnya, digunakan tangga partisipasi menurut Arnstein.

**Tabel 1.** Tabel Tingkat Partisipasi Menurut Arnstein.

Skor	Tingkatan Partisipasi	Kelompok Partisipasi
8	<i>Control Public</i>	<i>Citizen power</i>
7	<i>Delegated Power</i>	
6	<i>Partnership</i>	
5	<i>Placation</i>	<i>Tokenism</i>
4	<i>Consultation</i>	
3	<i>Informing</i>	<i>Nonparticipation</i>
2	<i>Therapy</i>	
1	<i>Manipulation</i>	

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat delapan tingkat partisipasi yang tergabung dalam tiga kelompok yaitu *Citizen power*, *Tokenism* dan *Nonparticipation*.

## 3) Tahap Akhir

- a) Hasil dari evaluasi ini akan menunjukkan sejauh mana peserta terlibat dalam program yang dilaksanakan dan masuk kategori apa kelompok partisipasinya.
- b) Penyusunan laporan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Tahap Awal

Kegiatan tahap awal adalah survei dan analisis situasi sosial. Tahap ini melibatkan kepala Balai Perencanaan dan Pembangunan Wilayah Daerah, Kepala Dinas Transmigrasi dan Ketenagakerjaan, serta kepala Balai Latihan Kerja Kabupaten Takalar. Dari pertemuan tersebut menunjukkan bahwa peran Balai Latihan Kerja sangat penting dalam merealisasikan program Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Selanjutnya mengidentifikasi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Pasar, Perusahaan Swasta, Pendidikan.

Kegiatan wawancara selain ditujukan ke instansi terkait juga melibatkan para pemuda baik yang terdaftar sebagai peserta BLK. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Survey dan Analisis Situasi Sosial.

No	Aspek	Hasil Survey dan wawancara
1	Pendidikan	Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Takalar, hal ini didasarkan banyak yang putus sekolah.
2	Sumber daya alam	Takalar kaya akan sumber daya laut seperti ikan, kepiting, udang, rumput laut, meski kualitas rumput laut merupakan yang terbaik di Sulawesi Selatan namun belum mampu dikelola dengan baik.
3	Sumber manusia	Takalar masuk dalam daftar 10 kabupaten dengan tingkat pengangguran terbanyak di Sulawesi Selatan, Padahal potensi pasar tenaga kerja sangat banyak tersedia.
4	Sarana dan prasarana	Fasilitas yang ada di Balai Latihan Kerja Takalar sangat terbatas, seperti motor kendaraan ringan hanya sebatas motor rusak dan keluaran lama. Sehingga peserta Teknik kendaraan ringan sangat terbatas kemampuannya jika harus mengerjakan kendaraan tipe baru.
5	Pasar	Takalar sangat besar potensinya untuk mengakses pasar di Kota Makassar, karena saling berbatasan. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) harusnya sudah terserap ke wilayah Kota jika daerah tidak bisa memfasilitasi.
6	Perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)	Banyak perusahaan swasta yang berdiri di Takalar, tetapi belum mampu menyerap tenaga kerja lokal.

## 2) Tahap Inti (Kegiatan Pelatihan Persiapan Penyerapan 10,000 Tenaga Kerja)

Inti dari kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan, proses ini penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Pada kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Teori dan Motivasi Persiapan Masuk Kerja

Sosialisasi yang diberikan berkaitan dengan program penyerapan 10,000 tenaga kerja yang dihadiri peserta BLK periode kedua 2019. Pada tahap ini tim pengabdian ikut terlibat dalam pembukaan langsung, yang dilaksanakan di Inimo De Cafe. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 November 2019. Tempat

ini dipilih karena dapat dilaksanakan di malam hari dengan konsep kekinian. Kegiatan tambahan dilaksanakan setiap malam minggu via daring, karena waktu tersebut dianggap lebih optimal dan bisa berlangsung lebih lama.

Materi ini penting karena dalam kurikulum BLK tidak memberikan secara detil bagaimana mempersiapkan diri masuk kerja. Peserta juga membawa buku catatan dan pulpen, dan sangat antusias serta memberikan respon yang baik. Adapun pelaksanaan kegiatan tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Jadwal Kegiatan.

No	Materi	Tanggal	Ket.
1	Sosialisasi dan Survey	2/11/2019	Tim
2	Kegiatan pelatihan	27/11/2019	Jusman
3	Penyusunan Laporan	1/12/2019	Tim

## 2. Kegiatan Pelatihan

Peserta kegiatan diikuti oleh 10 orang tersebar dari berbagai jurusan. Balai Latihan Kerja Takalar memiliki beberapa paket pelatihan yang fokus pada peningkatan kompetensi peminatan. Sedangkan dalam pelatihan ini lebih meningkatkan pada praktik mendaftar kerja hingga diterima sebagai karyawan. Berikut ini beberapa materi yang disampaikan dalam pelatihan.

**Tabel 4.** Jadwal Kegiatan.

No	Materi	Aktivitas	Ket.
1	Program penyerapan 10,000 tenaga kerja	Teori	Tim
2	<i>Upgrade skill</i>	Teori	Jusman
3	<i>Games dan Sharing Session</i>	Praktek	Irma
4	<i>How to make a good CV</i>	Teori dan Praktek	Jusman
5	Latihan <i>Interview</i>	Praktek	Tim

## 3) Tahap Akhir

Untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta terhadap kegiatan ini, sekaligus sejauh mana pemuda terlibat dalam program pemerintah daerah maka perlu dilihat tingkat partisipasinya. Tipologi partisipasi menggambarkan derajat keterlibatan masyarakat dalam proses partisipasi yang didasarkan pada seberapa besar kekuasaan (*power*) yang dimiliki masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Fitri & Lestari, 2013). Kegunaan dari adanya tipologi partisipasi ini adalah: (a) untuk membantu memahami praktek dari proses pelibatan masyarakat, (b) untuk mengetahui sampai sejauh mana upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan (c) untuk menilai dan

mengevaluasi keberhasilan kinerja dari pihak-pihak yang melakukan pelibatan masyarakat (Nugroho & Dahuri, 2014).

**Tabel 5.** Hasil Nilai Tangga Partisipasi.

No	Nama Peserta	Usia (Tahun)	Skor Partisipasi
1	Syamsuddin	23	8
2	Faisal B	20	6
3	Milasari	23	6
4	Nur Qalbi	21	7
5	Rina	24	6
6	Nurul Hikma	19	6
7	Siti Halisa	20	7
8	Ranu	25	6
9	Alimuddin	26	7
10	Sinar Pratiwi	23	7
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>6,6</b>

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata tingkat partisipasi sebesar 6,6 yang secara kelompok masuk dalam kategori *Citizen power* atau masyarakat sebagai pengendali di dalam pelaksanaan program. Hal ini disebabkan oleh tingginya minat serta dukungan dari pelaksana program yang sejalan dengan harapan para peserta dan panitia.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar, untuk menambah kualitas pelatihan agar peserta mampu menangkap materi dan dapat mempraktekan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya keterlibatan pemuda dalam program-program pemerintah diharapkan menjadi agen-agen perubahan dalam masyarakat.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan ini berjalan sesuai yang diharapkan, tingkat partisipasi mencapai rata-rata nilai 6,6 dengan kategori *Citizen power* atau masyarakat memegang peran penting dalam menjalankan program. Pemuda yang terlibat sebagai peserta sangat antusias selama proses pelatihan. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Daya tampung Balai Latihan Kerja masih sangat terbatas, masih banyak pemuda baik lulusan Menengah Atas ataupun Lulusan Sarjana yang perlu mendapatkan pelatihan. Banyaknya pengangguran bukan karena persoalan lapangan kerja tetapi pemenuhan kriteria calon karyawan yang harus dipenuhi. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada BLK dan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dalam mendukung program ini tetap berjalan. Serta kami ucapkan terima kasih kepada JCES (*Journal of Character*



Education Society) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mempublikasi artikel pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alghofari, F., & Pujiono, A. (2011). *Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007*. Universitas Diponegoro.
- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 10(2), 158–169.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2016). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. (n.d.).
- Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380–394.
- Fitri, A., & Lestari, M. (2013). Peran Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Surabaya Dalam Menangani Masalah Yang Ditimbulkan Oleh Outsourcing. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1, 101–109.
- Jufri, M. (2017). Nuansa Maqhasid Al-Syriah dalam Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. *Istinbath: Jurnal Hukum*, 14(1), 1–14.
- Maipita, I. (2014). *Mengukur kemiskinan & distribusi pendapatan*. UPP STIM YKPN.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2014). *Pembangunan wilayah: perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan*. LP3ES.
- Pratiwi, M. R. (2015). Analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program desa vokasi di desa pulutan wetan kecamatan wuryantoro kabupaten wonogiri. *Eprints.Ums.Ac.Id*, 1.
- Sari, E. F. P. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 25–34.
- Sari, M. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Drill And Practice Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas X SMAN 5 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2015-2016)*. FKIP UNPAS.
- Tim, B. I. P. (2016). *Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945*. Bhuana Ilmu Populer.
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ums*.
- Wirawan, R., & Nurpratiwi, R. (2015). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2).

## DOKUMENTASI KEGLIATAN



**Gambar 2.** Foto Bersama Tim Pelatihan Menjahit.



**Gambar 3.** *Focus Group Discussion (FGD)* Kelas Teori Jurusan Komputer.



**Gambar 4.** Pengenalan Bahan dan Alat Kelas Menjahit.



**Gambar 5.** Praktek Kelas Menjahit.



**Gambar 6.** Pengenalan Arus Listrik.



**Gambar 7.** Praktek Teknik Kendaraan Ringan.